

Peran Fintech Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Batam

Dian Efriyenty

Universitas Putera Batam

dianefriyenty@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.30596%2F11656>

ABSTRACT

Among the impacts that occur on online media, one of which is balance theft. The implementation of more advanced technology payments and consumers without having to incur much higher marketing or operational costs. The various objectives of the research are to see the phenomenon of financial literacy in the micro community. While the sample in this study was 154 MSMEs in the Batu Aji area. On February 2, 2022 at 13:00 WIB to Rafflesia UMK, Mandiri Waste Bank UKM and Snack and Cookies Bank, the research team conducted interviews related to financial literacy and fintech. Based on the survey results, there are still many among the micro community who do not understand online-based transactions. Even though the system makes it easier for MSME actors to transact without having to leave the house. Likewise, there are several MSME actors who have used fintech through several conventional banks.

Keyword : *The Role of Fintech, Financial Literacy, MSMEs*

Cara Sitasi : Efriyenty, D., (2022). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Batam. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, vol 22.(2), hal 155-160.
<http://dx.doi.org/10.30596%2F11656>

PENDAHULUAN

Pesatnya teknologi yang berubah-ubah pada setiap waktu. Hal ini dikarenakan teknologi setiap waktu berkembang dengan maju dan memasuki berbagai ruang bidang khususnya keuangan. Contohnya aplikasi pembayaran, alat peminjaman atau prosedur lainnya yang berhubungan dengan proses keuangan yang sudah semakin maju. Banyaknya kalangan masyarakat menggunakan *fintech* yang berjalan dengan mudah dan tanpa adanya batasan waktu dan tanpa adanya batasan waktu yang susah untuk melakukan dalam proses transaksi.

Otoritas jasa keuangan selaku pengawas dari pemerintah dalam melakukan pembiayaan online dan keamanan konsumen serta bentuk keseriusan Bank Indonesia dalam mencapai struktur perbankan (Aliyah, 2018). UMKM mempunyai peran besar untuk ekonomi, dengan munculnya *Fintech* diharapkan dapat menambah wawasan dan membantu produk keuangan dalam meningkatkan literasi keuangan. Berdasarkan *research* (Surendran, 2021) menyatakan bahwa kehadiran *fintech* membawa pengaruh besar bagi pelaku usaha dalam pembayaran digital dalam proses mengatur keuangan. Pelaku usaha di kota Batam saat ini boleh dikatakan maju, namun para pelaku usaha masih nyaman untuk melakukan pembayaran dengan uang tunai dalam bertransaksi serta memasarkan barang secara konvensional. Proses pembayaran ini masih terbilang rendah dan masih ada sering terjadi kendala. Beberapa kasus yang terjadi pada pelaku UMKM yang memberi dampak negatif yaitu

Beberapa kasus yang telah ditemukan pemanfaatan teknologi digital yang masih banyak resiko maupun pengaruh negatifnya. Serta dengan sistem pembayaran tunai dan penerimaan tunai dan gagal transaksi secara *online*, misalnya pencurian saldo serta penyalahgunaan data rekening maupun terjadinya penipuan. Seperti biasanya UMKM sering tidak memahami menggunakan transaksi menggunakan debit atau kredit untuk proses berbelanja. UMKM harus menyesuaikan dengan daya tanggap teknologi secara pelan-pelan untuk penerapan pembayaran teknologi yang lebih maju. Selain itu pelaku usaha banyak mendapatkan pelanggan tanpa harus mengeluarkan uang yang banyak untuk biaya promosi, mengurangi operasional serata memiliki peluang pemasukan yang lebih tinggi.

KAJIAN TEORI

Financial Technology (Fintech)

Teknologi keuangan merupakan model-model bisnis, proses dan desain produk terkait penyediaan layanan keuangan (Stability Board Financial, 2018). Industri digital teknologi membantu UMKM. Sehingga lebih mudah mendapatkan akses produk keuangan berbasis literasi keuangan untuk saat ini. Metode transaksi digital ini menjadi berkembang dalam akses layanan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mencatat perusahaan financial teknologi sebanyak 6 perusahaan serta 5 perusahaan mengalami pembatalan pendaftaran (OJK, 2021). Adapun beberapa *fintech* yang diterapkan yaitu (Koperasi, 2018):

1. *Crowdfunding* yaitu tahap dalam pendanaan proyek usaha yang melibatkan masyarakat luas merupakan proses pemberian utang secara digital.
2. *Agregator Pasar*
Merupakan kegiatan mendata dokumen konsumen untuk proses pengambilan keputusan (CNBC, 2018).
3. *Manajemen Risiko dan Investasi*
Suatu risiko dan investasi dalam melakukan perencanaan digital.
4. *Pembayaran, Penyelesaian dan Kliring*
Pelayanan dalam sebuah sistem melakukan pembayaran pada instansi perbankan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan (Manurung, 2019, p. : 17) seperangkat pengetahuan ilmunan untuk dapat mengatur pengetahuan keuangan yang dalam tempo jangka pendek yang dipikirkan secara cerdas tanpa memperhatikan resikonya. Dalam mendukung fungsi-fungsi ekonomi, literasi keuangan dalam memberikan roda ekonomi yang menjadi sempurna. Tujuan golongan masyarakat untuk meningkatkan jumlah penggunaan semakin banyak membuat roda ekonomi perusahaan menjadi lebih baik.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Adapun usaha mikro diantaranya (UMKM, 2019):

1. Usaha mikro yaitu usaha mikro yang produktif yang mengatur perundang-undangan.
2. Usaha kecil ialah yang dilakukan orang itu sendiri, baik orang pribadi maupun badan. Serta memiliki tolak ukur secara langsung maupun tidak langsung.
3. Usaha kelas menengah ialah usaha pribadi maupun badan usaha, baik sedang maupun besar sesuai dengan jumlah keuntungan undang-undang.

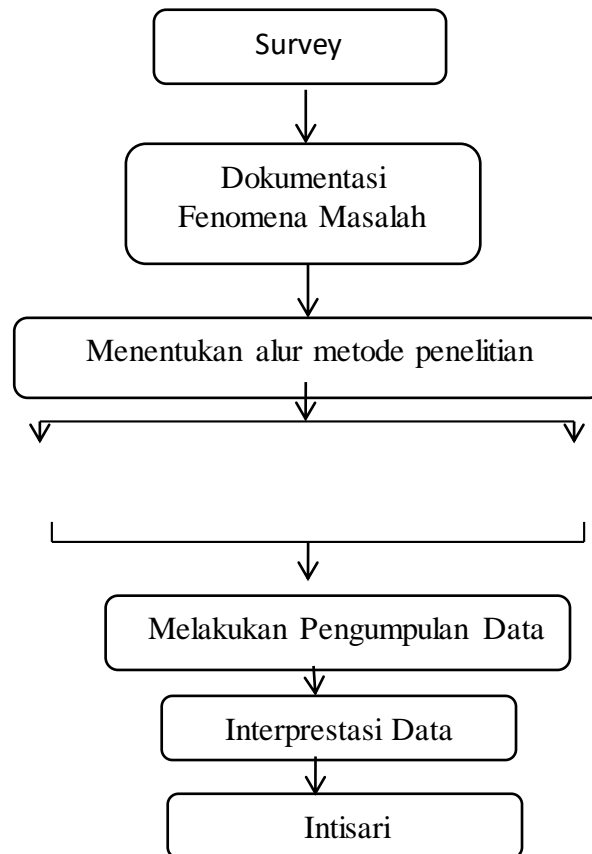
Berdasarkan menurut (Abdul, 2018, p. :19) salah satu bentuk penerapan manajemen sumber daya dalam distribusi hasil usaha. Usaha mikro itu sangat mendongkrak sistem kekurangan dan kerja sama terhadap pelanggan usaha tersebut (Wulandari, 2018). (Rahma Jaziyah Chikmah, 2021) *Micro Empowerment Through Inclusive Finance* dengan hasil

penelitian Komponen inklusif, kualitas dan penggunaan memiliki dampak dalam penggunaan yang akan terlaksana dengan baik. (Budi, 2019) *Inclusion and financial impact* dengan hasil penelitian *Project finance is developing very advanced despite the various technologies imposed*.

METODE

Rancangan Penelitian

Analisis data yang digunakan statistik deskriptif yang berfokus pada penerapan *fintech* bagi para pelaku UMKM untuk peningkatan literasi keuangan. Adapun bagan alur penelitian ialah:



Gambar 1 *Research Design*

Populasi

Populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah Jumlah usaha mikro di Batam yang berjumlah 1.413 di Kepulauan Riau, Batam.

Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian secara cepat dan efisien dengan berbagai informasi (Ilham, 2020, p. : 24) yang digunakan pada daerah Batu Aji dan sekitarnya yang berjumlah 154 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Proses metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi melalui data primer dan sekunder yang terdaftar di Dinas Koperasi yang ada di kota Batam. Serta menarik sebuah intisari. Pengujian *research* dari berbagai sumber dan Teknik yang digunakan untuk membuktikan jawaban dari rumusan masalah. Proses pengumpulan data juga dilakukan dengan memberikan butir pertanyaan yang akan dianalisis pada data *likert* dengan skala interval 1 hingga 4 dari butir pertanyaan yang diajukan pada pelaku usaha.

Analisa Data

Melakukan metode analisis dengan statistik. Metode analisis deskriptif ini disusun dan diinterpretasikan terkait masalah yang dihadapi UMKM. Metode riset ini untuk menjawab dari permasalahan yang terjadi (Andri, 2018, p. : 134).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Objek Penelitian

Usaha kecil menengah yang bergerak dalam usaha craft. Pada prosesnya banyak dilakukan pembuatan ulang tisu, kopi, deterjen dan semua berbahan plastik. Awalnya bisnisnya dibentuk tahun 2014 dengan ketua ibu Sri Hartati yang beralamat Rindang Garden. Proses penjualannya dilakukan pada Bazar, Tilawatil Qur'an dll. Omzet yang telah didapatkan pada akhir tahun 2019 mendapatkan 6.651.000 hingga menjelang akhir tahun. Dari hasil survey yang ada dilapangan, UKM Rafflesia ini mengalami kendala pemasaran produksi maupun keuangan. Secara umum anggota UMKM memiliki kekurangan dalam ketidakpahaman dengan teknologi informasi. Persaingan yang semakin banyak sehingga para UKM harus tanggap dan melek dengan teknologi secara cepat kepada klien. Begitu halnya tingkat persaingan pada dunia usaha, banyaknya pemasaran online dikenal dibidang pemasaran dalam bentuk konvensional. Masalah lain pada catatan keuangan harian, kelemahan dalam standar akuntansi untuk memahami fintech dari layanan yang diberikan. Seringkali UKM menganggap hal yang merepotkan atau menyulitkan. Berdasarkan survey kendala untuk melaporkan dan mengelola keuangan dalam mewujudkan kemitraan pelaku besar dan luas.

Pembahasan

Peran *Fintech* Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada UMKM Batam

Berdasarkan proses hasil jawaban kuesioner, perkembangan pada teknologi pada fintech dalam kegunaannya. Hal itu dilakukan karena menyadari manfaat fintech dan pengaruhnya untuk membantu para pelaku usaha. Sehingga hasil peneliti sebelumnya (Luckandi, 2020) menyimpulkan bahwa penggunaan fintech, dapat menyebabkan kesalahan dalam transaksi konvensional. Fintech sebagai jasa layanan yang mengindikasikan di sector keuangan yang mudah akses melalui handphone maupun computer. Para pelaku usaha mampu mengelola keuangan dengan baik serta sejahtera dan dapat terhindar dari berbagai masalah keuangan. Tingkat kesejahteraan pelaku membuat melek dan tanggap terhadap keuangan. Serta mempunyai literasi keuangan yang baik untuk masa datang. Literasi keuangan yang kuat membuat keputusan yang tepat maupun efektif. Literasi keuangan membuat para pelaku usaha dapat terhindar dari masalah keuangan akibat kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Proses literasi keuangan dalam bentuk aspek keuangan pribadi yang tujuannya bukan untuk mempersulit dalam mempergunakan keuangan usaha pribadi.

Dari berbagai wawancara UMKM memahami dan mengetahui cara penggunaan *fintech* mempermudah para pelaku usaha dalam mengelola keuangan dengan baik. Para pelaku

merasa *fintech* lebih memudahkan untuk transaksi digital tanpa mengeluarkan waktu yang sangat lama. *Fintech* berdampak pada literasi keuangan, hal ini mengindikasikan semakin besar pengetahuan dalam penggunaan *fintech*, maka semakin sangat besar juga pengetahuan dan pemanfaatan *fintech*. *Fintech* sangat membantu sosialisasi bermanfaat kepada masyarakat pada kedepannya.

Kendala Yang Dihadapi UMKM Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada UMKM Batam

Adapun kendala yang dihadapi pelaku usaha sangat minim memahami literasi keuangan dalam pencatatan dan menyalurkan bantuan kredit. Selama ini banyak kendala perbankan dalam melakukan transaksi bisnis yaitu adanya peluncuran tambahan modal untuk mendapatkan perputaran dana yang lebih baik (Marpaung, 2021). UMKM Batam seharusnya meningkatkan pencatatan laporan keuangan usaha, pengelolaan hutang maupun penyusunan anggaran. Serta para usaha sangat merasa puas karena jika pendapatan dari penyusunan anggaran. Serta para pelaku merasa pendapatan meningkat dari kegiatan usahanya. Selanjutnya, hal sering dialami oleh pelaku UMKM saat keuangan tidak terkendali. Ini biasanya terjadi pada saat bisnis sudah mulai berkembang. Pelaku usaha tanpa melakukan pembelanjaan tanpa mempertimbangkan untuk masa depan. Hal ini sangat berdampak pada perkembangan usaha mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan peran *fintech* dalam meningkatkan literasi keuangan Batam, maka ada beberapa kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Adapun sikap keuangan pelaku UMLM diharapkan dapat mempermudah para pelaku usaha dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para usaha. Dengan adanya pemberian pengetahuan terkait literasi keuangan untuk menjadi lebih baik lagi pada usaha mikro. Literasi keuangan dapat memberikan pengelolaan keuangan usaha dan memproyeksikan keuntungan yang dapat dihasilkan. Hal ini juga disampaikan literasi keuangan dapat mengelola pengeluaran terkait hutang untuk meningkatkan kinerja usaha. Literasi dalam mendokumentasikan anggaran secara positif kinerja para pelaku usaha. Maka dapat disimpulkan juga pengelola usaha mikro, semakin baik juga kinerja yang diberikannya.

REFERENSI

- Aliyah. (2018). Konsep Pendanaan. *Journal Akuntansi*, 1(2), 2–9.
- Andri. (2018). *Praktik Penelitian*. Salemba Empat.
- Budi, S. (2019). Inclusion and financial impact. *Borsa Istanbul Review*, 18(4), 329–340. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.12.003>
- Ilham. (2020). *Literasi Keuangan* (Vol. 8, Issue 4). Salemba Empat.
- Luckandi. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap *Fintech* UMKM Jawa Barat. *Journal Akuntansi*, 1(2), 1–12.
- Manurung. (2019). *Successful Financial Planer: A Complete Guide*. Grasindo.
- Marpaung. (2021). Pengaruh *Fintech* Terhadap Literasi Keuangan UMKM Jakarta. *Journal Intervensi Komunitas*, 1(3), 20–32.
- OJK. (2021). *Literasi Keuangan Digital*. Berita.
- Rahma Jaziyah Chikmah, A. S. (2020). Micro Empowerment Through Inclusive Finance. *Journal of Accounting*, 2(3), 2020. <https://doi.org/e-ISSN: 2130-8240 p-ISSN: 3214-6210>

Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis

Vol 22 No 2 Tahun 2022, hal 155- 160

ISSN 1693-7597 (Print), 2623-2650 (online)

Available online: <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan>

- Surendran. (2021). The Technology-Based Admissions Model: A Literary Survey: The International Journal of Business. *Journal of Economics and Business Research*, 4(1), 154–162.
- Stability Board Financial, 1 (2018).
- UMKM, K. K. dan. (2019). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Yushita. (2021). Analisis Fintech Terhadap Literasi Keuangan UMKM Bandung. *Journal Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 15–22.